

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada tujuan yang diharapkan dengan belajar seharusnya siswa dapat aktif mengembangkan potensi diri baik itu dari segi akhlak, kecerdasan, keahlian, serta kemampuan berpikir, salah satunya adalah kemampuan berpikir analitis. Kemampuan berpikir analitis merupakan kegiatan mental yakni berpikir secara rasional, menimbang dan mengingat serta mempertimbangkan suatu persoalan yang sedang dihadapi. Kemampuan berpikir analitis berfungsi efektif dalam setiap aspek kehidupan, berperan dalam proses pemecahan masalah dan persoalan yang dihadapi.

Permasalahan yang terjadi di MAN Kota Banjar, khususnya siswa kelas XI masih kurangnya kemampuan berpikir analitis dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan kemampuan berpikir analitis siswa jarang dilatih, karena proses pembelajaran yang hanya meliputi guru sebatas menyampaikan materi dan siswa menerima materi. Proses pembelajaran di kelas hanya berorientasi pada guru. Guru lebih terbiasa dengan menggunakan metode ceramah, sehingga tidak ada timbal balik bagi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Hal tersebut didukung dengan adanya data yang menunjukkan hasil pra penelitian tentang kemampuan berpikir analitis siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan tentang Kerjasama Ekonomi Internasional yang peneliti lakukan dengan memberikan tes berupa soal uraian. Hasil pra penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1.

Table 1.1
Hasil Pra Penelitian Kemampuan Berpikir Analitis

No.	Kelas	Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes	Rata-Rata Nilai
1	XI IPS 1	21	53
2	XI IPS 2	17	48

Sumber: Pengelohan Data Hasil Pra Penelitian 2019

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas XI IPS 1 maupun kelas XI IPS 2 pada pra penelitian tergolong dalam kategori rendah. Maka dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran secara aktif di kelas. Sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja, tetapi terdapat partisipasi aktif dari siswa juga (*student center learning*). Penggunaan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap keefektifan kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pengembangan potensi siswa dalam kemampuan berpikir analitis.

Model pembelajaran pada hakikatnya membawa dampak pada pencapaian belajar itu sendiri. Apabila model pembelajaran yang digunakan hanya sebatas guru memberikan materi dan siswa menerima materi (*teacher center learning*) artinya, pembelajaran berpusat pada guru akan berdampak pada siswa kurang dapat mengembangkan kompetensi dirinya, termasuk kurang dalam kemampuan berpikir analitis. Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tidak tepat mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir analitis siswa dalam memahami atau menyelesaikan soal ekonomi. Karena hal inilah peran guru dalam mengembangkan model pembelajaran sangat dibutuhkan. Model pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar meningkatkan kemampuan berpikir analitis salah satunya adalah *discovery learning* (pembelajaran penemuan).

Pernyataan yang dapat memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam membuat siswa aktif pada proses pembelajaran sehingga berimplikasi pada meningkatnya kemampuan berpikir analitis, dikemukakan oleh Mulyasa, (2017: 132) yaitu.

Belajar dan pembelajaran dapat berlangsung efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, ketika guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melibatkan dirinya secara aktif aktif dalam menganalisis, dan menemukan suatu konsep, teori, aturan, dan pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tujuan akhir dari *discovery learning* adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat menguasai, menerapkan dan menemukan hal-hal baru yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian masalah di atas, timbul gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ANALITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Quasi Eksperimen Kelas XI IPS MAN Kota Banjar Tahun Pelajaran 2018/2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengantar masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir analitis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir analitis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah sebelum dan sesudah pembelajaran?

3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pengantar yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan kemampuan berpikir analitis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Perbedaan kemampuan berpikir analitis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah sebelum dan sesudah pembelajaran.
3. Perbedaan peningkatan kemampuan berpikir analitis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah sesudah perlakuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN Kota Banjar ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik berbagai pihak:

1. Secara Teoritis

Dapat dijadikan sumbangan keilmuan dan informasi yang berarti bagi lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam proses pembelajarannya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan berpikir dan pengetahuan. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya demi peningkatan kualitas pendidikan.
- b. Bagi Guru, dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai acuan untuk penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi Siswa, dapat bermanfaat bagi siswa dalam pengalamannya langsung mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir analitis mereka.
- d. Bagi Pembaca dan Peneliti lain, dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran ekonomi.